

ABSTRAK

Tuberkulosis (TB) disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis* yang dapat menyerang paru maupun organ di luar paru (ekstraparu). Menurut laporan WHO, TB masih termasuk penyakit infeksi paling mematikan di dunia dan memiliki beban kasus global yang tinggi. Indonesia termasuk negara dengan kontribusi kasus TB terbesar. Tuberkulosis paru hingga saat ini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia, termasuk di Kota Lhokseumawe. Kejadian TB paru dipengaruhi oleh faktor agen, pejamu, dan lingkungan. Faktor pejamu berperan penting dalam menentukan kerentanan individu terhadap infeksi serta perjalanan penyakit. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan faktor risiko pejamu pada penderita TB paru di puskesmas wilayah kerja Kota Lhokseumawe. Penelitian menggunakan desain *deskriptif* dengan pendekatan *cross-sectional* dan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui wawancara menggunakan kuesioner serta penelusuran rekam medis. Analisis data dilakukan secara univariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar penderita TB paru berada pada kelompok usia lansia awal (51,6%). Mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki (62,7%) dan berpendidikan dasar (55,6%). Sebagian besar responden memiliki status gizi kurang (54,8%), bekerja pada kategori pekerjaan lainnya (35,7%), serta memiliki tingkat penghasilan rendah (94,4%). Berdasarkan faktor risiko pejamu, sebagian besar responden tidak memiliki kebiasaan merokok (58,7%) dan memiliki riwayat kontak erat dengan penderita TB (71,4%). Sebagian besar responden juga tidak memiliki penyakit penyerta atau komorbid (82,5%). Penelitian ini menyimpulkan bahwa faktor risiko pejamu berperan dalam kejadian TB paru. Oleh karena itu, diperlukan upaya promotif dan preventif yang disesuaikan dengan karakteristik individu di pelayanan kesehatan primer.

Kata kunci: tuberkulosis paru, faktor risiko, host, puskesmas